

PENATAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM TULISAN FEATURE PADA MAJALAH DIGITAL “POTENSI” DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVINSI JAWA TIMUR

Yunanda Desi Trianavita¹, Ratna Setyarahajoe², Yulius Puguh Adi Widodo³
Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Surabaya
yunandadesi0312@gmail.com

Abstract

Journalism is an activity of searching, covering, writing, processing, and disseminating news to audiences through the press. While the press is a social institution and mass communication rides that carry out journalistic activities. Language is an effective communication tool for conveying information or news. An information will not reach the reader if the language is not used properly and correctly. The language used by journalists in the mass media is called journalistic language or press language. Language journalism is one of the creative language of the Indonesian language. The language has special features that distinguish between scientific and everyday language. Therefore the use of the language used should also be easy to understand that is simple, clear and direct. Feature includes one form of popular news, then the form of messages, descriptions and stories presented in the feature must be an objective fact and writing the contents of the feature refers to the language of journalism. Feature is 3 works from journalism one of which has become rubric in digital magazine "Potensi", feature of digital magazine "Potensi" published every once a month. This study aims to determine the structuring of journalistic language in feature articles on digital magazines "Potensi". Researchers take samples on the news feature digital magazine "Potensi" This research uses a qualitative descriptive approach. While the type of research is data analysis. A descriptive type of researcher uses to provide an overview of journalistic language arrangement in "Potensi" digital magazines. In the data collection researchers conducted interviews. In addition, researchers directly examine the feature news text on digital magazines "Potensi". Its conclusions in structuring of journalistic language in feature articles on digital magazines "Potensi" there are still many mistakes, such as less populist, less simple and less clear.

Keywords: *Language Journalism, Feature, Digital Magazines "Potensi".*

A. PENDAHULUAN

Media massa adalah sarana atau alat komunikasi secara tidak langsung guna untuk menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat. Media massa mencakup media elektronik dan juga media cetak. Setiap media menjadi tempat untuk menampilkan peristiwa-peristiwa yang ada di nasional maupun internasional. Dengan menggunakan media massa dapat menciptakan suatu keserempakan yang artinya masyarakat dapat memperoleh informasi secara bersama-sama dengan jumlah yang relatif banyak.

Media massa yang salah satunya ada media online termasuk dalam kategori media baru yang merupakan media yang cepat berkembang. Dengan perkembangan media yang sangat pesat terutama pengguna internet atau media online yang tumbuh pesat pada sekitaran 1990-an berupa jaringan. Yang memfasilitasi kemudahan informasi yang bisa diperoleh secara cepat dan praktis oleh penggunaannya. (www.kompasiana.com) diakses tanggal 30/03/2018.

Kemunculan world wide web (www) menjadi salah satu hal yang menarik dan mendapatkan perhatian dari pihak tertentu atau masyarakat biasa. Dengan kemunculan web masyarakat dapat mengakses berita secara mudah dan media online menjadi tempat sasaran bagi para jurnalis untuk mempublikasikan informasi yang telah didapatkannya juga menjadi tempat berita yang banyak dinanti oleh masyarakat. Media online kini telah menjadi salah satu media komunikasi yang mulai mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat pencarian secara online membuat masyarakat mampu mencari berita lebih cepat. Media online juga media seorang jurnalis mempermudah dalam melakukan tugas.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak harus jelas, benar dan akurat. Karya jurnalistik harus dikemas dengan bahasa yang menarik agar membangkitkan minat baca khalayak dan untuk pembeda antara karya jurnalistik dengan karya ilmiah lainnya. (Sumadiria, 2006:4)

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan media massa, salah satu ragam bahasa yang kreatif dari bahasa Indonesia. Berfungsi sebagai pemberi informasi kepada publik yang biasanya menggunakan bahasa

baku atau sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) tetapi juga harus mudah dipahami oleh pembaca karna pembaca tidak cukup waktu untuk memahami bahasa-bahasa yang sulit untuk dimengerti. Bahasa jurnalis mempunyai sifat sederhana, singkat dan mudah dipahami. Bahasa jurnalistik tidak lepas dari penulisan berita Pyramida Terbalik (Barus, 2010:87).

Sedangkan bahasa sastra adalah ragam bahasa yang banyak menggunakan kalimat tidak efektif, tidak menggunakan kata-kata baku, adanya rangkaian kata yang bermakna konotasi (bermakna ganda) sering dipakai dalam ragam bahasa sastra.

Bahasa jurnalistik mempunyai ciri-ciri, seperti komunikatif dan spesifik. Komunikatif yang artinya langsung ke pokok pikiran (*to the point*) bermakna tunggal, dimana penulisan berita yang singkat, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, tidak bertele-tele dan tanpa basa-basi, sedangkan Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan sendiri, seperti kalimat-kalimat yang pendek kata-katanya jelas dan mudah dimengerti oleh orang awam. (Kunjana Rahardi, 2006:18)

Dalam pembuatan berita penataan bahasa jurnalistik menjadi salah satu pedoman dasar untuk menulis berita sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Kata-kata yang digunakan harus efisien, oleh karena itu pengguna bahasa jurnalistik dalam penulisan berita menjadi penting. Tetapi dalam praktek jurnalistik sering ditemukan paragraf yang panjang dan kata-kata yang mubazir dalam penulisan berita. Kata-kata yang mubazir dapat ditemukan dalam judul berita, lead berita ataupun isi berita. Hal tersebut sering dilakukan oleh wartawan-wartawan yang sudah berkerja dan berkecimpung dalam dunia jurnalistik.

Seorang penulis atau jurnalis harus pandai memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya. Ia juga harus pandai merangkai kata dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan efektif, ia juga harus menyadari kalau menulis dengan kalimat yang tidak jelas dan tidak efektif hanya akan menjadikan keluhan atau protes dari khalayak pembaca dan tidak saja kualitas sang jurnalis tetapi juga kemampuan atau kualitas media yang memuat karyanya juga diragukan.

Salah satu karya jurnalistik yang tidak bisa diabaikan adalah feature. Feature adalah tulisan yang menggunakan bahasa jurnalistik

dan sastra, feature termasuk salah satu bentuk berita yang populer, maka bentuk pesan, uraian dan cerita yang disajikan dalam feature haruslah merupakan fakta objektif dan penulisan feature merujuk pada kaidah bahasa jurnalistik. Feature juga menjadi salah satu karya jurnalistik yang ada dalam isi majalah potensi.

Feature mempunyai lima karakteristik, yaitu Kreatif, feature memungkinkan penulis menciptakan sebuah cerita (dengan teknik berkisah) dan tentu saja bukan cerita fiktif (karena feature tetap menggunakan fakta yang ada dalam penulisannya). Subjektif, memungkinkan penulis memasukan emosi dan pikirannya dalam tulisan, penulis bisa mengungkapkan rasa haru, gembira, marah, yang membuat pembaca ikut merasakan apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Informatif, meskipun feature terkadang tidak memiliki nilai berita yang bersifat straight news, tapi feature merupakan tulisan yang didalamnya memiliki informasi yang berdasarkan dengan fakta tentang suatu situasi, peristiwa, atau aspek lainnya. Menghibur, feature memberikan kelegaan kepada penulis dalam menulis feature, namun tetap berdasarkan data, fakta dan bersifat eksklusif. Awet, feature merupakan jenis soft news yang tidak memiliki tenggat waktu dalam penulisannya. Dengan kata lain kapanpun feature itu diterbitkan, feature selalu menarik untuk dibaca. (Sumaditirja, Op cit:161-165)

Majalah potensi adalah salah satu program dari bidang informasi Publik sebagai sarana komunikasi antara pemerintah provinsi dengan masyarakat. Majalah potensi merupakan salah satu media penyebaran informasi bagi masyarakat dari pemerintah provinsi Jawa Timur dalam bentuk penerbitan dengan sasaran khalayak kabupaten/kota, kecamatan se Jawa Timur serta Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Majalah ini terbit setiap sebulan sekali dengan jumlah halaman sampai 40 halaman dengan berisikan bermacam-macam berita, mulai dari berita politik, kerajinan dan pariwisata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penataan Bahasa Jurnalistik Dalam Tulisan Feature Pada Majalah Digital “Potensi” Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur ?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Kajian Pustaka yang digunakan adalah Bahasa Jurnalistik, Feature, dan

Majalah Digital “Potensi”. Jenis Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini difokuskan kepada penataan bahasa jurnalistik dalam tulisan feature pada majalah digital “potensi”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Wawancara (melakukan wawancara dan tanya jawab dengan Ibu Siti Saadah Hafidz selaku redaktur majalah digital “potensi” Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jawa timur), selain itu juga dengan menggunakan Dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti buku-buku, catatan harian, surat kabar dan yang lainnya. Analisis data yang dilakukan dengan mendapatkan pemahaman yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Terbitnya Majalah Digital “POTENSI” Dinas Komunikasi dan Informatika

Dinas komunikasi dan informatika provinsi Jawa Timur merupakan salah satu instansi pemerintahan yang melaksanakan tugas urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang komunikasi dan informatika. Sebagai salah satu metode Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur untuk mewujudkan visinya yaitu: “Mewujudkan penyebaran informasi dan pelayanan publik melalui TIK di Jawa Timur”, maka Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur menerbitkan majalah digital Potensi.

Pada awal pembuatan majalah potensi hanya diperuntukkan untuk kalangan internal dan kelompok informasi masyarakat yang rata-rata organisasi besar pada tahun itu dan belum bisa dijangkau oleh khalayak umum karena penyebarannya yang masih terbatas.

“Sebelumnya, pada tahun 2011 majalah potensi sudah dirubah menjadi majalah digital tapi masih menyediakan versi cetaknya sampai pada tahun 2016. Sehingga pada tahun 2017 hingga sekarang majalah potensi sudah dirubah penuh menjadi majalah digital. Karena sudah penuh

menjadi majalah digital maka dibuatkan web khusus yaitu *potensi.kominfo.jatimprov.go.id*.”
(Wawancara pada tanggal 21 Mei 2018 dengan Redaktur Majalah Digital Potensi)

Majalah digital Potensi terbit pada tahun 2011 dan masih diproduksi hingga sekarang. Pada awal dibuatnya majalah Potensi masih berupa tabloid dan pada tahun 2003, karena peminat tabloid sudah semakin menurun akhirnya berganti nama menjadi majalah Potensi, majalah tersebut memiliki dua versi, yaitu majalah cetak dan digital. Jadi pada tahun 2011, majalah Potensi sudah versi digital namun masih memproduksi versi cetaknya sampai tahun 2016. Hingga kemudian pada tahun 2017 sampai sekarang majalah Potensi dirubah keseluruhan menjadi versi majalah digital dan tidak lagi memproduksi versi cetaknya. Karena majalah potensi sudah menjadi digital maka dibuatkan web sendiri oleh dinas komunikasi dan informatika yaitu: *Potensi.kominfo.jatimprov.go.id*

2. Jenis Feature Yang Ada Di Majalah Digital “Potensi”

➤ Feature Profil Tokoh (biografi)

Feature biografi, merupakan riwayat perjalanan hidup seseorang terutama kalangan tokoh, seperti pemimpin pemerintahan, publik figure atau mereka yang selalu mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa atau sesuatu yang bermanfaat untuk khalyak umum. Dalam majalah digital “Potensi” feature ini diterapkan dalam rubrik profil, yang mana rubrik tersebut menceritakan riwayat kehidupan tokoh-tokoh yang dapat bermanfaat untuk masyarakat.

➤ Feature Ilmiah

Feature yang mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan, yang menceritakan tentang penemuan baru untuk produk-produk yang dapat bermanfaat untuk khalayak umum. Dan didalam majalah digital “Potensi” feature ini terdapat pada rubrik inovasi

➤ Feature Perjalanan atau Petualangan

Feature ini biasanya ditulis oleh pelaku perjalanan atau petualangan secara langsung ataupun tidak langsung. Feature ini mengungkap fakta-fakta yang ditemui ditempat yang dikunjungi yang mengajak pembaca untuk mengenali lebih dalam tentang tempat yang dikunjungi pelaku perjalanan yang memiliki daya tarik tertentu. Dalam majalah digital “Potensi” feature ini diterapkan dalam rubrik Plesir yang mana rubrik ini mengekspos tempat-tempat wisata yang bagus dan layak untuk dikunjungi.

➤ Feature Olah Raga

Feature yang memberitakan tentang olah raga baik dalam atau luar negeri ragam daerah. Yang mana feature ini berisikan tentang berita atau laporan kegiatan olah raga, pertandingan olah raga atau kegiatan yang menjangkut kesehatan kebugaran jasmani. Dalam majalah digital “Potensi” feature ini diterapkan dalam rubrik Sportivitas ini memberitakan tentang kegiatan olah raga di Jawa Timur.

3. Karakteristik Feature dalam Majalah Digital “Potensi”

• Kreatif

Laporan penulisan feature harus kreatif sudut pandang penulis berdasarkan riset dan fakta yang ada.

• Informatif

Penulisan feature ini memberikan informasi mengenai aspek kehidupan dengan menggunakan berita yang bersifat ringan namun bermanfaat bagi khalayak pembaca.

• Menghibur

Penulisan feature ini untuk kejadian yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, mendalam, yang bisa membuat pembaca larut dalam kesedihan atau kebahagiaan yang disuguhkan oleh berita tersebut.

• Awet atau Tidak Dibatasi Waktu

Feature berita yang ditulis dengan format berita kisah, waktu bukan jadi kriteria

utama sebab feature beritanya tidak akan basi dalam waktu 24 jam karena topiknya dibahas secara mendalam.

4. Bahasa Jurnalistik dalam feature Majalah Digital “Potensi”

1. Menggunakan kalimat yang sederhana, berarti kalimat atau kata-kata yang ada didalam berita banyak diketahui maknanya oleh pembaca dari semua kalangan.
2. Menggunakan kalimat atau kata-kata yang logis, berarti mudah dimengerti oleh semua lapisan masyarakat.
3. Menggunakan kalimat yang jelas, tidak bermakna ganda dan kalimat yang rancu.
4. Menggunakan kata-kata yang ringkas, dengan memperhatikan ekonomi kata.
5. Menggunakan kalimat atau kata-kata yang singkat, berarti langsung pada pokok pikiran, menghindari kalimat-kalimat majemuk pengutaraan pikiran tidak bertele-tele.
6. Menggunakan kalimat yang lugas, berarti langsung kepokok permasalahannya, sekaligus menghindari penghalusan kata dan tidak menggunakan kalimat berkias yang muluk-muluk.
7. Menggunakan kalimat aktif bukan kalimat pasif agar menjadikan berita lebih hidup.
8. Menggunakan kalimat yang menarik, berarti mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca.
9. Menggunakan kalimat yang populis, setiap kata atau kalimat yang terdapat pada berita harus akrab dan mudah dipahami oleh pikiran khalayak pembaca.
10. Menghindari kata-kata dari bahasa asing, bahasa daerah dan istilah teknis ilmiah yang sulit dimengerti.
11. Patuh pada kode etik jurnalistik, hukum, dan ketentuan politis yang dikenakan terhadap media massa di Indonesia.

Saat ini sering kali dijumpai penggunaan bahasa pada media online tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang berlaku. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses media online membuat siapa pun bisa mendapatkan informasi dari banyak

media online didunia maya, namun banyak situs media online yang tidak memperhatikan kaidah penggunaan bahasa jurnalistik yang benar dalam informasi yang dibuatnya untuk disampaikan ke publik.

5. Kesalahan Penataan Bahasa Jurnalistik pada Majalah Digital “Potensi”

Sebagai media milik pemerintah, tentunya majalah digital “potensi” memiliki ciri khas tersendiri dalam pengembangan penulisan yang digunakan. Majalah digital “potensi” tentunya juga tidak luput dari kesalahan pemilihan kata-kata dalam penyusunan berita.

“...Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara atau Pegawai Negeri Sipil rata-rata tidak mempunyai latar belakang jurnalis, sehingga karyanya tidak berkembang atau tidak mewakili karya jurnalistik..” (Hasil wawancara 21 Mei 2018 dengan Redaktur Majalah Potensi)

Dari hasil wawancara tersebut, redaktur majalah potensi yang merupakan bagian dari divisi informasi publik menjelaskan bahwa sebagian dari karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika bukan berasal dari latar belakang jurnalis, sehingga tidak sepenuhnya memiliki kemampuan penulisan karya jurnalis yang benar. Dan itu menjadikan karya jurnalisnya tidak berkembang, sehingga masih banyak ditemukan kata yang tidak sesuai dengan karakteristik jurnalistik.

Penulisan berita tidak mutlak selalu benar dan bersandar pada KBBI, EYD dan SOP. Sehingga sering ditemukan salah ejaan, kata-kata tidak populis. Hal ini bisa saja terjadi karena faktor deadline. Berikut analisa data yang dilihat penulis dari berita yang ada di Majalah Digital “Potensi”.

❖ Berita 1

Berita pertama, yang disajikan majalah Digital “Potensi” pada bulan Januari 2018, dengan judul **Waduk Monorejo Layak Diagendakan.**

Luas area Waduk Wonorejo sekitar 3,85 Km dengan elevasi titik puncak 188 m, tinggi Waduk Wonorejo sekitar 100 m, dan panjang 545 m, dengan volume timbunan 6,05 juta meter kubik. Terdapat spillway yang berfungsi menampung luapan, banjir, dengan kapasitas 540 meter kubik per detik.

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf enam di berita plesir Majalah Digital “Potensi” terdapat kata yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik, seperti kata spillway menurut penulis kata tersebut kurang populis karena kurang akrab ditelinga, dimata dan dibenak pikiran khalayak pembaca, sebaiknya diganti dengan kata lubang air yang lebih dimengerti oleh khalayak pembaca dari semua lapisan.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut :
Luas area Waduk Wonorejo sekitar 3,85 Km dengan elevasi titik puncak 188 m, tinggi Waduk Wonorejo sekitar 100 m, dan panjang 545 m, dengan volume timbunan 6,05 juta meter kubik. Terdapat lubang air yang berfungsi menampung luapan, banjir, dengan kapasitas 540 meter kubik per detiknya.

❖ Berita 2

Berita kedua, yang disajikan majalah Digital “Potensi” pada bulan Februari 2018, dengan judul **Durian Kanjeng Ponorogo Melejit**

Kini salah satu komoditas unggulan kabupaten Ponorogo. Padahal masih ada 3 variates durian lain yang hanya tumbuh dan dibudidayakan di Kampung Durian.

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf pertama terdapat kata yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik, seperti kata komoditas menurut penulis kata tersebut kurang sederhana, seharusnya diganti dengan kata produk karena lebih banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca. Kata-kata yang rumit, yang hanya di pahami maknanya oleh segelintir orang, tabu dgunakan dalam bahasa jurnalistik.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut :
Kini salah satu produk unggulan kabupaten Ponorogo. Padahal masih ada 3 variates durian lain yang hanya tumbuh dan dibudidayakan di Kampung Durian.

❖ Berita 3

Berita ketiga, yang disajikan majalah Digital “Potensi” pada bulan Februari 2018, dengan judul **Durian Kanjeng Ponorogo Melejit**

Ketika ada wisatawan minta dicarikan durian kepada anggota kelompok, permintaan

ditindaklanjuti, tetapi dicarikan di luar daerah karena stok durian kanjeng atau jenis lainnya tengah kosong. Ini terjadi setelah dua tahun di Ngebel tidak bisa panen akibat anomali cuaca.

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf dua belas terdapat kata yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik, seperti kata anomali menurut penulis kata tersebut kurang populis, sebaiknya diganti dengan kata perubahan karena lebih akrab di telinga, dimata dan dibenak pikiran khalayak pembaca. Bahasa jurnalistik harus merakyat yang bisa diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut :
Ketika ada wisatawan minta dicarikan durian kepada anggota kelompok, permintaan ditindaklanjuti, tetapi dicarikan di luar daerah karena stok durian kanjeng atau jenis lainnya tengah kosong. Ini terjadi setelah dua tahun di Ngebel tidak bisa panen akibat perubahan cuaca.

❖ Berita 4

Berita keempat, yang disajikan majalah Digital “Potensi” pada bulan Februari 2018, dengan judul **Durian Kanjeng Ponorogo Melejit**.

Khusus untuk durian montong, durian ponorogo berbeda dengan jenis asalnya. Selain lebih manis durian yang dikenal karena bentuknya lebih besar ini juga kehilangan rasa pahitnya.”ini yang membedakan montong ngebel dengan montong impor”.

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf empat belas terdapat kata yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, seperti kata-kata juga kehilangan rasa pahitnya menurut penulis kata-kata tersebut susah untuk dimengerti sebaiknya diganti dengan juga tak memiliki rasa pahit karena akan menjadikan kalimat tersebut lebih jelas mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut :
Khusus untuk durian montong, durian ponorogo berbeda dengan jenis asalnya. Selain lebih manis durian yang dikenal karena bentuknya lebih besar ini juga tak memiliki rasa pahit.”ini yang membedakan montong ngebel dengan montong impor”.

❖ Berita 5

Berita kelima, yang disajikan majalah Digital “Potensi” pada bulan Februari 2018, dengan judul **Durian Kanjeng Ponorogo Melejit**.

Tak heran, selama ini promosi durian kanjeng atau potensi komoditi asal ngebel lebih sering dilakukan individu

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf tujuh belas terdapat kata yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik, seperti kata komoditi menurut penulis kata tersebut kurang populis, sebaiknya diganti dengan kata produk karena lebih akrab di telinga, dimata dan dibenak pikiran khalayak pembaca. Bahasa jurnalistik harus merakyat yang bisa diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut : Tak heran, selama ini promosi durian kanjeng atau potensi produk asal ngebel lebih sering dilakukan individu.

❖ Berita 6

Berita keenam, yang disajikan majalah Digital “Potensi” pada bulan Maret 2018, dengan judul **Labu Madu Memang Manis**.

Total saat ini ada sekitar 20-30 produk olahan dari labu madu yang dibuat oleh kelompok dan UKM pendukung dari Kampung Labu Madu Tuyoresmi.

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf sepuluh terdapat kata yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, seperti kata UKM menurut penulis kata tersebut kurang jelas karena seharusnya didepan singkatan harus disertai kepanjangannya agar tidak membuat pembaca menjadi bingung dalam membacanya.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut : Total saat ini ada sekitar 20-30 produk olahan dari labu madu yang dibuat oleh kelompok dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pendukung dari Kampung Labu Madu Tuyoresmi.

❖ Berita 7

Berita ketujuh, yang disajikan Majalah Digital “Potensi” pada bulan Maret 2018, dengan judul **Labu Madu Memang Manis**.

Ia senang karena sudah ada perhatian pemerintah ataupun pihak swasta untuk pengembangan sebagai obyek wisata sekaligus pengembangan UMKM.

Dalam kalimat berita diatas yang terdapat diparagraf tiga belas terdapat kata yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, seperti kata UMKM menurut penulis kata tersebut kurang jelas karena seharusnya didepan singkatan harus disertai kepanjangannya agar tidak membuat pembaca menjadi bingung dalam membacanya.

Kalimat tersebut menjadi sebagai berikut : Ia senang karena sudah ada perhatian pemerintah ataupun pihak swasta untuk pengembangan sebagai obyek wisata sekaligus pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Menyadari kekurangan yang ditemukan pada karyawan-karyawannya yang tidak sepenuhnya memiliki kemampuan dalam penulisan karya jurnalistik membuat redaktur majalah potensi harus bekerja keras untuk mengevaluasi hasil kerja karyawan dan meningkatkan kemampuan mereka, sesuai dengan pernyataan dari redaktur majalah potensi berikut :

“...dilakukan evaluasi satu bulan sekali terhadap masing-masing kinerja jurnalis kominfo dalam rangka meningkatkan kualitas dalam hal menulis karya jurnalistik...” (Hasil wawancara tanggal 21 Mei 2018 dengan Redaktur Majalah Potensi)

C. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan salah satu dari sekian banyak penelitian tentang bahasa jurnalistik. Peneliti memfokuskan untuk meneliti majalah digital “Potensi”. Terutama berita feature yang terdapat pada majalah digital “Potensi”. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan analisis yang telah penulis kembangkan dengan dibantu oleh ibu saadah selaku redaktur Majalah Digital “Potensi” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Penataan bahasa jurnalistik dalam tulisan feature pada majalah digital “Potensi” Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, dalam penataannya masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penulisan berita dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

Terutama dalam majalah digital “potensi” yang hanya berstandar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanpa lebih dalam memperhatikan tentang ciri-ciri bahasa jurnalistik dalam penulisan berita.

Akan tetapi penataan bahasa jurnalistik dalam tulisan feature pada majalah digital “potensi” sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan-kesalahan kata dan ketidaksesuaian dalam penulisan berita dengan karakteristik bahasa jurnalistik. Terutama masih adanya beberapa penataan kata-kata yang terdapat pada majalah digital “potensi” yang tidak populis, tidak sederhana dan tidak jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardi, Kunjana. 2006. *Asyik Berbahasa Jurnalistik*. Yogyakarta: Penerbit Santusta.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Media Online :

https://kompasiana.com/shantanawp/perkembangan-media-online-di-dunia-dan-indonesia_59c5223778b6851318117972&hl=id-ID diakses pada tanggal 03 Maret 2018